

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya suatu perusahaan yang menitikberatkan pada *profit oriented* bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimum. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan itu maka keuntungan dari setiap periode harus selalu meningkat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perusahaan harus dapat menentukan alternatif apakah dilakukan dengan menaikkan volume penjualan atau menekan harga dengan mengefisienkan biaya dalam pengolahan produk yang dihasilkan perusahaan.

Dari kedua alternatif itu yang dirasakan lebih mudah untuk dilakukan oleh perusahaan adalah dengan cara menekan biaya, mengingat alternatif tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor intern sehingga perusahaan dapat mengendalikannya. Begitu pula dengan di PT. Mega Cipta Busana menggunakan alternatif tersebut dalam upaya untuk meningkatkan laba. Dalam perusahaan industri, biaya yang paling besar adalah biaya produksi sehingga agar tidak terjadi pemborosan-pemborosan dan penyimpangan-penyimpangan maka perlu direncanakan dan dikendalikan dengan baik.

PT. Mega Cipta Busana merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan pakaian jadi atau perajutan. Produk yang dihasilkan diantaranya adalah sweater, full over, dan dress. Berikut ini disajikan data realisasi biaya produksi untuk produk sweater:

**Tabel 1.1 Data Biaya Produksi Produk Sweater
Bulan Januari – Desember 2005**

	BBB	BTKL	BOP
Januari	80.000.000	20.648.125	20.356.668
Februari	99.875.000	22.269.550	19.343.868
Maret	96.575.000	27.078.450	20.165.268
April	102.800.000	28.054.250	20.634.368
Mei	105.675.000	26.346.600	20.341.968
Juni	104.950.000	22.366.730	20.194.668
Juli	100.540.000	23.489.200	18.965.468
Agustus	99.955.000	24.579.200	19.567.868
September	79.000.000	25.789.650	20.687.568
Oktober	100.680.000	26.857.460	20.876.368
November	99.555.000	25.465.300	21.485.768
Desember	110.145.000	20.582.895	19.453.768
Total	1.179.750.000	293.527.410	242.073.616

Dalam hal ini manajemen tidak hanya membutuhkan data biaya untuk merencanakan kegiatan perusahaan di masa yang akan datang tetapi juga memerlukan metode dan pengendalian biaya produksi untuk mengukur kegiatan perusahaan yang sedang berjalan. Metode yang dipakai tersebut adalah biaya standar yang mempunyai peranan yang penting dalam melakukan proses produksi, serta dapat pula dipergunakan sebagai alat pengendalian terhadap biaya produksi.

Menurut Tim Proyek Pengembangan Pendidikan Akuntansi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1990/1991:288) dikemukakan tentang definisi biaya standar sebagai berikut:

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu.

Biaya standar dan biaya yang sesungguhnya terjadi akan diperbandingkan dengan menggunakan analisis selisih biaya. Analisis ini bermanfaat untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya produksi yang telah dilaksanakan. Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen mengenai berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan yang lain.

Masalah yang muncul di PT. Mega Cipta Busana adalah mengenai efisiensi biaya. Pada tahun 2005 biaya sebenarnya yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih besar dari biaya yang distandarkan sehingga selisih biaya yang terjadi adalah selisih merugikan. Selisih efisiensi biaya bahan baku sebesar Rp.40.724.000,00 atau 23,52% dan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp.13.591.500,00 atau 24,63%.

Menurut standar kualifikasi efisiensi pada tabel 4.14 yang ditetapkan perusahaan, keadaan tersebut berada pada kualifikasi non efisien. Sedangkan untuk efisiensi biaya overhead pabrik sebesar Rp. 135.510.000,00 atau 5,98% masih berada pada kualifikasi efisien.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi masalah efisiensi biaya. Efisiensi biaya yaitu bertindak dengan cara yang dapat meminimalisir kerugian atau pemborosan biaya dalam melaksanakan atau menghasilkan sesuatu. Masalah tersebut terjadi pada efisiensi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Efisiensi biaya tersebut diperoleh dengan menggunakan analisis selisih biaya. Dengan analisis selisih tersebut maka kita dapat mengetahui mana selisih yang

menguntungkan dan mana yang merugikan. Selain itu juga kita dapat mencari faktor penyebab dari selisih tersebut sehingga diharapkan untuk masa yang akan datang tidak akan terulang lagi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dengan menetapkan judul dari usulan penelitian ini adalah “Peranan Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya Produksi Guna Mencapai Efisiensi Biaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penetapan biaya standar pada produk sweater di PT. Mega Cipta Busana?
2. Bagaimana pengendalian biaya produksi pada produk sweater di PT. Mega Cipta Busana?
3. Bagaimana peranan biaya standar pada produk sweater yang diterapkan perusahaan dalam pengendalian biaya produksi guna mencapai efisiensi biaya di PT. Mega Cipta Busana?

1.3 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang mendukung penelitian mengenai peranan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi guna mencapai efisiensi biaya produksi. Sebagai bahan analisa

dalam penyusunan usulan penelitian, guna memenuhi salah satu syarat dalam penyusunan skripsi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penetapan biaya standar pada produk sweater di PT. Mega Cipta Busana?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian biaya produksi pada produk sweater di PT. Mega Cipta Busana?
3. Untuk mengetahui bagaimana peranan biaya standar pada produk sweater yang diterapkan perusahaan dalam pengendalian biaya produksi guna mencapai efisiensi biaya di PT. Mega Cipta Busana?

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam Akuntansi Biaya bidang kajian biaya standar.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam menetapkan perencanaan dan pengendalian produksi yang terbaik bagi perusahaan dan sebagai

bahan pertimbangan dalam menerapkan perencanaan dan pengendalian produksi yang dilakukan oleh perusahaan.

b. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut sebagai masukan-masukan terutama yang berkaitan dengan bidang operasional.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kelangsungan hidup perusahaan industri ditentukan oleh berhasil tidaknya manajer dalam mengelola aktivitas produksi. Beraneka ragam faktor dapat mempengaruhi pelaksanaan tersebut, baik faktor ekstern seperti peraturan pemerintahan, kekuatan pasar, dan lain-lain maupun faktor intern perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu untuk menjaga kelangsungan hidup, perusahaan harus mampu menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat untuk memperoleh laba yang memadai atas produk yang dijualnya. Dalam situasi persaingan yang cukup ketat dewasa ini perusahaan harus mampu menawarkan produksinya dengan harga jual yang bersaing, dan untuk itu perusahaan harus mampu menekan biaya produksi. Pengendalian terhadap biaya produksi relatif mudah dilaksanakan karena biaya produksi merupakan faktor intern perusahaan, berlainan dengan harga jual yang bersifat ekstern, dimana harga jual lebih ditentukan oleh kekuatan pasar. Oleh sebab itu masalah pengendalian biaya dalam suatu perusahaan perlu mendapatkan perhatian khusus.

Pengendalian biaya produksi biasanya dilaksanakan dengan menggunakan biaya yang ditentukan di muka, yaitu biaya standar sehingga dapat diketahui selisih biaya seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (1991:415) mengenai selisih yang terjadi antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya itu sebagai berikut:

Informasi mengenai selisih antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya ini disajikan kepada manajemen untuk dipakai sebagai dasar penentuan sebab-sebab terjadinya selisih. Informasi mengenai penyebab terjadinya selisih ini dapat dipakai untuk menilai prestasi manajer yang bertanggung jawab atas terjadinya selisih tersebut.

Selain dikemukakan oleh pakar di atas juga dikemukakan oleh Henry Simamora (2000:636) sebagai berikut:

Perbandingan biaya sesungguhnya dengan biaya standar dengan cepat menarik perhatian manajemen terhadap situasi dimana biaya sesungguhnya berbeda dari tingkat yang diharapkan. Biaya standar, dengan demikian, berfungsi sebagai wahana untuk mengukur efisiensi.

Sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Biaya standar merupakan alat yang penting di dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika biaya standar ditentukan dengan realistis, hal ini akan merangsang pelaksanaan di dalam melaksanakan pekerjaannya dengan efektif, karena pelaksana telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan, dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan.

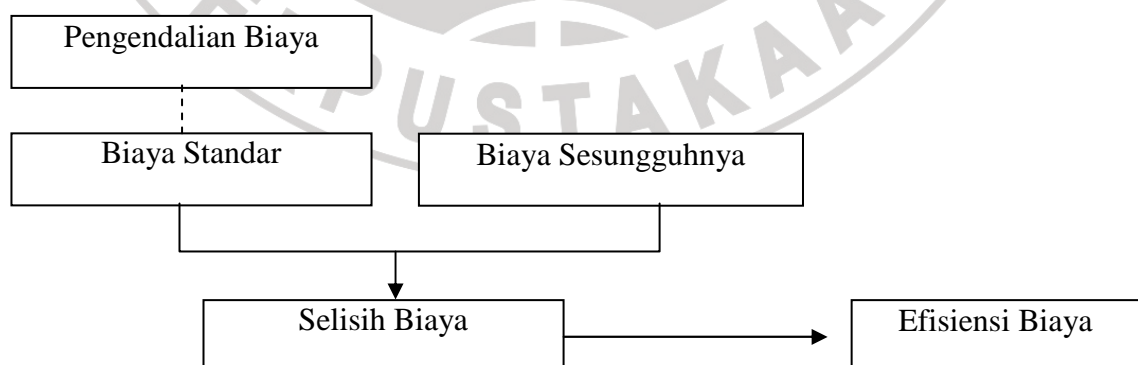
Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen mengenai berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan yang lain.

Sistem biaya standar yang menyajikan analisis penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar memungkinkan manajemen melaksanakan pengelolaan mereka dengan “prinsip kelainan” (*exception principles*). Dengan memusatkan perhatian mereka terhadap keadaan-keadaan yang menyimpang dari keadaan seharusnya, manajemen diperlengkap dengan alat yang efektif untuk mengendalikan kegiatan perusahaan.

Dengan terkendalikannya kegiatan perusahaan maka biaya produksi juga akan terkendali. Dengan kata lain terjadi suatu efisiensi biaya. Efisiensi biaya yaitu bertindak dengan cara yang dapat meminimalisir kerugian atau pemborosan biaya dalam melaksanakan atau menghasilkan sesuatu.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

“Apabila biaya standar diterapkan dengan baik dan cermat akan dapat berperan terhadap pengendalian biaya produksi untuk mencapai efisiensi biaya”. Hal tersebut dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1.1

Paradigma Penelitian

1.7 Hipotesis

Menurut PPS Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Ekonomi UPI, pengertian hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis adalah hasil berpikir deduktif dalam kerangka pemikiran yang merupakan jawaban sementara (bersifat rasional) terhadap rumusan dan identifikasi masalah. Hipotesis harus dapat diuji yang memungkinkan diterima atau ditolak”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dalam penelitian ini hipotesisnya adalah “Apakah penetapan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi mempunyai peranan penting guna mencapai efisiensi biaya?”.

1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk meneliti masalah ini, penulis menentukan objek penelitian di PT.Mega Cipta Busana yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani No. 329 Bandung. Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 14 Mei 2007.